

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN STRATEGI
PEMBELAJARAN YANG DIPILIH OLEH GURU**

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran
Kode Mata Kuliah : KPD 620110
SKS : 3 SKS
Kelas : 2 E
Dosen Pengampu : 1. Dr. Riswanti Rini, M.Si.
2. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd.



Disusun oleh:

- | | |
|------------------------------|--------------|
| 1. Farda Nur Aziza | (2413053146) |
| 2. Njuah Mayatih Lumban Gaol | (2413053165) |
| 3. Syafa Apriliana | (2413053169) |
| 4. Nurul Faida | (2413053176) |
| 5. Maria Fasela Nurdianto | (2413053178) |
| 6. Salsa Islami Pashya | (2413053179) |

**S1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru” dapat diselesaikan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah Strategi Pembelajaran. Kami banyak mendapatkan bimbingan dan juga bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan makalah ini.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si. dan Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran.
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan juga semangat.
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Penyusun sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca. Bahkan kami berharap lebih jauh lagi agar makalah ini bisa pembaca mengerti tentang Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru. Bagi kami sebagai penyusun merasa bahwa masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman kami. Untuk itu kami sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 15 Mei 2025

Penyusun

PENGLOLAAN PEMBELAJARAN BERDASARKAN STRATEGI PEMBELAJARAN YANG DIPILIH OLEH GURU	i
KATA PENGANTAR.....	ii
BAB I.....	4
PENDAHULAN.....	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan.....	5
BAB II	6
PEMBAHASAN	6
2.1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran.....	6
2.2. Strategi Pengelolaan Pembelajaran yang Dapat Dipilih oleh Guru Untuk Pembelajaran yang Efektif.....	7
2.3. Kelebihan dan Kekurangan Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru	11
2.4. Kendala dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru.....	14
2.5. Keterkaitan Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru dengan Modul Ajar Kelas 5 SD	17
2.6. Keterkaitan Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru dengan Video Pembelajaran Kelas 5 SD.....	18
BAB III.....	19
PENUTUP.....	19
3.1. Kesimpulan	19
3.2. Saran.....	19
DAFTAR PUSTAKA	21

BAB I

PENDAHULAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks inilah, proses pembelajaran menjadi inti dari kegiatan pendidikan itu sendiri. Namun, pembelajaran yang efektif dan bermakna tidak akan tercapai begitu saja tanpa adanya pengelolaan yang baik di dalam kelas. Pengelolaan pembelajaran bukan sekadar mengatur ruang kelas atau menyusun jadwal pelajaran, melainkan merupakan proses kompleks yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, hingga evaluasi seluruh aktivitas belajar mengajar. Di lapangan, tidak sedikit guru yang masih memaknai pengelolaan pembelajaran secara sempit. Mereka cenderung hanya fokus pada penyampaian materi, tanpa benar-benar memperhatikan aspek-aspek pendukung seperti suasana belajar, keterlibatan siswa, penggunaan media, dan pendekatan individual. Padahal, berbagai studi telah menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang tertib, kondusif, dan terorganisir secara baik sangat memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Pengelolaan pembelajaran menjadi semakin penting di tengah tuntutan zaman yang terus berkembang. Guru dituntut bukan hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan iklim belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan. Untuk itu, keterampilan manajerial guru dalam mengelola pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan proses pendidikan.

Berbagai pandangan ahli, seperti Robbins dan Coulter, menyebutkan bahwa pengelolaan merupakan proses integrasi kegiatan untuk mencapai hasil secara efisien dan efektif melalui kerja sama orang lain. Jika diterapkan dalam konteks pendidikan, maka pengelolaan pembelajaran merupakan cara guru mengorganisasi seluruh komponen pembelajaran agar dapat berjalan sesuai tujuan. Mulai dari menata kondisi kelas, membangun hubungan interpersonal dengan siswa, sampai memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan optimal.

Dengan memahami pentingnya pengelolaan pembelajaran, maka sudah seharusnya guru tidak hanya fokus pada apa yang diajarkan, tetapi juga bagaimana proses belajar itu berlangsung. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali secara lebih

mendalam bagaimana konsep pengelolaan pembelajaran diterapkan dalam praktik, serta bagaimana hal tersebut berdampak terhadap kualitas proses dan hasil belajar siswa.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apa Pengertian dari Pengelolaan Pembelajaran?
2. Apa Strategi Pengelolaan Pembelajaran yang Dapat Dipilih oleh Guru Untuk Pembelajaran yang Efektif?
3. Apa saja Kelebihan dan Kekurangan Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru?
4. Apa saja Kendala dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru?
5. Bagaimana Keterkaitan Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru dengan Modul Ajar Kelas 5 SD?
6. Bagaimana Keterkaitan Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru dengan Video Pembelajaran Kelas 5 SD?

1.3. Tujuan

1. Untuk mengetahui Pengertian Pengelolaan Pembelajaran.
2. Untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Pembelajaran yang Dapat Dipilih oleh Guru Untuk Pembelajaran yang Efektif.
3. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru.
4. Untuk mengetahui Kendala dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru.
5. Untuk mengetahui Keterkaitan Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru dengan Modul Ajar Kelas 5 SD.
6. Untuk mengetahui Keterkaitan Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru dengan Video Pembelajaran Kelas 5 SD.

BAB II

PEMBAHASAN

2.1. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan berasal dari kata "kelola" dan istilah lainnya yaitu "manajemen," yang berarti ketatalaksanaan. Suprianto dan Muhsin (2008:142), mengatakan bahwa "pengelolaan adalah keterampilan untuk meramu komponen dan unsur-unsur yang terlibat dalam suatu sistem untuk mencapai hasil/tujuan yang direncanakan". Kiyosaki dan Lechter (2005:104), bahwa "pengelolaan adalah sebuah kata yang besar sekali yang mencakup pengelolaan uang, waktu, orang, sumber daya, dan terutama pengelolaan informasi". Menurut Hamidi dan Lutfi (2010:153), "Pengelolaan didefinisikan sebagai bekerja dengan orang-orang secara pribadi dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasional atau lembaga". Hasibuan (2006:2), "pengelolaan adalah Ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu".

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan adalah keterampilan dan seni dalam mengatur komponen serta sumber daya, seperti uang, waktu, dan informasi, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah mencapai hasil yang direncanakan secara efektif dan efisien, dalam konteks organisasi atau lembaga. Undang-undang Republik Indonesia tentang sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 32 ayat 1 bahwa "Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan memiliki kecerdasan atau bakat tertentu".

Oemar Hamalik (2011:57), mengemukakan bahwa, "pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran". Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:17) Pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Menurut Jhonson (dalam Katsful Anwar, 2011:23) mendefinisikan pembelajaran sebagai interaksi antara pengajar dengan satu atau lebih individu untuk belajar, direncanakan sebelumnya dalam rangka untuk

menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terencana antara pengajar dan peserta didik, yang melibatkan berbagai unsur, seperti manusia, material, fasilitas, dan prosedur. Tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkembangkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman belajar siswa secara aktif. Pembelajaran juga mencakup desain instruksional yang mendukung penyediaan sumber belajar, serta mempertimbangkan kebutuhan khusus peserta didik yang memiliki kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, pengelolaan pembelajaran adalah proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini melibatkan pengaturan sumber daya, metode, dan strategi yang digunakan dalam proses belajar-mengajar, serta pengelolaan interaksi antara pengajar dan peserta didik. Tujuan dari pengelolaan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mencapai hasil belajar yang optimal.

2.2. Strategi Pengelolaan Pembelajaran yang Dapat Dipilih oleh Guru Untuk Pembelajaran yang Efektif

Menurut Sudjana (1988) pengelolaan pembelajaran merupakan kegiatan memproyeksikan tindakan apa yang akan dilaksanakan dalam suatu komponen-komponen pembelajaran sehingga antara tujuan, materi, metode serta evaluasi menjadi jelas dan sistematis. Pengelolaan pembelajaran adalah mengacu pada suatu upaya untuk mengatur aktivitas pengajaran berdasarkan konsep-konsep pengajaran untuk menyukkseskan tujuan pembelajaran agar tercapai secara lebih efektif, efisien, dan produktif.

Berikut adalah beberapa setrategi pengelolaan pembelajaran yang dapat digunakan guru agar kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif.

2.2.1. Strategi Eksperimen

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu *strategia* yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Sedangkan kata pembelajaran berasal dari bahasa Inggris yaitu *instruction* yang memiliki cakupan pengertian lebih luas daripada pengajaran. Jika pengajaran diartikan hanya sebatas dalam konteks guru dan murid di kelas, pembelajaran dapat diartikan mencakup kegiatan belajar-mengajar yang dihadiri oleh guru secara fisik maupun tidak. Selanjutnya kata eksperimen berasal dari bahasa latin yaitu *ex-periri* yang berarti uji coba.

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran eksperimen merupakan rangkaian dari teori konstruktivisme yang menekankan pada pembelajaran aktif serta partisipatif dari peserta didik sehingga mereka mendapatkan pengalaman baru dengan cara melakukan suatu percobaan dan mengamati prosesnya, serta menarik kesimpulan sendiri dari hasil yang diperoleh agar dapat mengkonfirmasi kebenaran atau malah sebaliknya, sehingga peserta didik memiliki pemahaman dan keterampilan secara maksimal sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada pembelajaran eksperimen ini, strategi pengelolaan pembelajaran yaitu guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Guru di sini dapat memberikan petunjuk atau bimbingan, mengawasi aktivitas siswa, memberi motivasi untuk siswa aktif terlibat dalam percobaan, dan sebagai perancang pembelajaran. Dalam melakukan eksperimen, dibutuhkan alat dan bahan yang sudah tersedia di sekolah atau dapat meminta siswa membawanya dari rumah. Eksperimen secara berkelompok dapat terdiri dari 4-5 orang siswa, meja dan kursi disusun secara berkelompok agar siswa lebih leluasa untuk berdiskusi. Saat eksperimen berlangsung kondisi kelas harus tetap terjaga kebersihannya. Guru dapat berkeliling kelas untuk memberikan bimbingan dan arahan pada kelompok yang kesulitan.

2.2.2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Cooperative Learning atau pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk

sampai pada pengalaman belajar yang optimal baik pengalaman individu maupun kelompok.

Pada pembelajaran kooperatif, guru dapat mempersiapkan pembagian kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4-5 siswa, penataan ruang seperti meja dan kursi juga dapat disusun sesuai dengan jumlah kelompok yang disusun. Dalam pembelajaran ini, guru berperan sebagai fasilitator, yakni memberikan instruksi yang jelas, memantau kelompok, dan memberikan umpan balik.

Pembelajaran ini bertujuan untuk mendorong siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, siswa dapat menyampaikan pendapatnya dalam kelompok dan dapat menghargai pendapat dari rekan kelompoknya.

2.2.3. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Model pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran terfokus siswa (understudy terfokus) pendidik memberikan pintu terbuka luas kepada siswa untuk menemukan dan menggali ide-ide yang mereka pelajari melalui latihan eksplorasi untuk menanggapi pertanyaan yang muncul dari dalam diri siswa sehubungan dengan masalah yang diberikan, tujuan masalah diperiksa dan ditemukan tanpa orang lain sesuai kapasitasnya. (Simbolon, 2015).

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang menyusun sedemikian rupa cara siswa membangun dan mendapatkan pengetahuan sendiri berdasarkan kemampuan logis dan berpikir kritis dalam memecahkan masalah melalui sebuah observasi maupun eksperimen. (Ridha Aulia Putri, 2021).

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran dengan mengeksplorasi dan membangun pengetahuan melalui penyelidikan mandiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator. Siswa mengembangkan pemahaman dengan berpikir kritis melalui observasi atau eksperimen untuk memecahkan masalah.

Dalam pembelajaran inkuiri ini, guru dapat melakukan pengelolaan kelas seperti menciptakan suasana kelas yang kondusif, siswa dapat dikelompokkan atau dapat juga secara individu. Fasilitas yang terdapat di sekolah juga dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran, misalnya proyektor untuk memaparkan video pembelajaran.

2.2.4. Strategi Problem-Based Learning (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu metode di mana peserta didik diberikan permasalahan yang harus diselesaikan, baik secara individu maupun dalam kelompok. Prinsipnya, metode ini bertujuan untuk melatih keterampilan kognitif siswa dalam menyelesaikan masalah, mengumpulkan informasi, membuat keputusan, dan menyajikan kesimpulan. Tujuan utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, serta belajar mengemban peran sebagai orang dewasa melalui pengalaman nyata, sehingga mereka dapat menjadi pembelajar yang mandiri. Dengan pembelajaran berbasis masalah ini, diharapkan siswa, baik secara individu maupun dalam kelompok, mampu mengatasi tantangan yang dihadapi dalam masyarakat dengan kemampuan mereka sendiri (Amaluddin, 2022)

Metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik untuk memudahkan dalam proses belajar mengajar PBL atau dalam bahasa Indonesia pembelajaran berbasis masalah adalah bentuk sistematis kegiatan belajar yang menerapkan konsep keterampilan pada abad ke 21 dimana guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran dan siswa harus berfikir kritis dan unik dalam memecahkan masalah dengan inovatif. (Mei Diastuti 2021)

Maka pengelolaan pembelajaran yang dapat diterapkan guru pada pembelajaran dengan metode pembelajaran berbasis masalah ini yaitu dengan merancang masalah yang bermakna dan kontekstual bagi peserta didik, menyiapkan struktur pembelajaran yang jelas, guru berperan sebagai fasilitator, siswa dapat melakukan pembelajaran secara berkelompok namun tetap memiliki tanggungjawab individu, kegiatan refleksi juga dapat diberikan agar tercipta umpan balik setelah melaksanakan proses pembelajaran. Guru juga

penting untuk memperhatikan alokasi waktu yang pas untuk proses pembelajaran.

2.2.5. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Definisi yang mendasar tentang kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah konsep belajar, di mana guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan keterampilannya dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dari proses mengkonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat.

Pengelolaan pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran kontekstual yakni melakukan pembelajaran di luar kelas dengan melakukan observasi atau praktik langsung di lapangan. Contohnya seperti kegiatan menanam bunga atau pohon di taman sekolah. Pembelajaran juga dapat dilakukan di dalam kelas dengan mengaitkan materi pada kehidupan sehari-hari. Bagian akhir pembelajaran dapat dilakukan kegiatan refleksi agar pembelajaran lebih bermakna.

2.3. Kelebihan dan Kekurangan Pengelolaan Pembelajaran Berdasarkan Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru

Pengelolaan pembelajaran yang efektif sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Strategi yang tepat dapat meningkatkan kualitas interaksi antara guru dan siswa serta memperkuat pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, strategi yang kurang sesuai dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memahami karakteristik, kelebihan, dan kekurangan masing-masing strategi agar dapat mengelola pembelajaran secara optimal.

2.3.1. Strategi Eksperimen

Strategi eksperimen merupakan metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pelaku aktif dalam melakukan percobaan secara langsung. Kelebihan utama dari strategi ini adalah memberikan pengalaman

belajar yang konkret sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih mudah dipahami dan melekat dalam ingatan siswa. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menantang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa. Selain itu, keterampilan berpikir kritis dan ilmiah siswa juga dapat diasah dengan baik. Namun demikian, pengelolaan strategi eksperimen tidaklah mudah. Guru harus memastikan kesiapan alat dan bahan, menyediakan waktu yang cukup, serta menjamin keselamatan siswa selama kegiatan berlangsung. Jika tidak, kegiatan eksperimen dapat menjadi tidak efektif dan berpotensi membahayakan siswa.

2.3.2. Strategi Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama. Keunggulan strategi ini terletak pada kemampuannya membangun keterampilan sosial siswa seperti komunikasi, kerja tim, dan empati. Pengelolaan pembelajaran dengan strategi kooperatif memungkinkan guru menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan demokratis, di mana siswa saling membantu dan bertukar ide. Guru juga dapat lebih mudah mengidentifikasi kesulitan siswa melalui interaksi kelompok. Namun, tantangan terbesar dalam strategi ini adalah ketimpangan kontribusi anggota kelompok, di mana beberapa siswa mungkin menjadi pasif atau bergantung pada teman lain. Oleh karena itu, guru perlu melakukan monitoring dan memberikan penilaian individual agar setiap siswa termotivasi untuk aktif.

2.3.3. Strategi Inkuiri

Strategi inkuiri mengajak siswa untuk aktif mencari pengetahuan melalui proses bertanya, mengamati, merumuskan hipotesis, dan menarik kesimpulan. Strategi ini sangat efektif untuk membangun kemandirian belajar dan meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan pengelolaan yang tepat, guru dapat memfasilitasi siswa menjadi pembelajar yang mandiri dan kreatif. Namun, pengelolaan pembelajaran inkuiri memerlukan kesiapan guru dalam memberikan arahan yang tepat dan membimbing proses belajar agar tidak terjadi kebingungan. Waktu yang dibutuhkan juga lebih lama dibanding

strategi konvensional sehingga guru harus pandai mengatur waktu dan materi agar proses pembelajaran tetap efisien dan efektif.

2.3.4. Strategi Problem-Based Learning (PBL)

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada penyelesaian masalah nyata. Kelebihan dari strategi ini adalah dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Pengelolaan pembelajaran berbasis masalah membantu siswa belajar dengan konteks yang relevan sehingga memudahkan transfer pengetahuan ke situasi kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif mencari solusi. Namun demikian, PBL menuntut guru memiliki kemampuan merancang masalah yang tepat dan menarik, serta mengelola proses diskusi dan refleksi siswa secara efektif. Jika tidak dikelola dengan baik, bisa mengalami kebingungan, kehilangan fokus, atau bahkan frustrasi karena masalah yang terlalu kompleks.

2.3.5. Strategi Pembelajaran Kontekstual

Strategi pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) berfokus pada mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Kelebihan strategi ini adalah membuat pembelajaran lebih bermakna, relevan, dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan strategi ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam konteks kehidupan nyata. Namun, tidak semua materi dapat dengan mudah dikaitkan dengan konteks nyata, sehingga guru perlu kreatif dalam merancang pembelajaran. Selain itu, efektivitas strategi ini juga bergantung pada kesiapan dan kemampuan siswa untuk mengaitkan konsep dengan pengalaman mereka.

Secara keseluruhan, pemilihan strategi pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai aspek seperti karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, ketersediaan sumber daya, serta kondisi lingkungan belajar. Guru yang mampu mengelola berbagai strategi secara fleksibel dan adaptif akan mampu menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Pengelolaan yang baik akan memperkuat keterlibatan siswa, meningkatkan hasil belajar, serta membentuk karakter siswa yang mandiri dan kreatif.

2.4. Kendala dan Solusi Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru

Pengelolaan kelas adalah salah satu tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan Kelas adalah usaha yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan membangun lingkungan yang mendukung pembelajaran. Lingkungan pendidikan yang mendukung dapat membantu siswa mencapai hasil baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Ciri-ciri kelas yang mendukung adalah: tenang, aktif, teratur, suasana saling menghargai, saling memberi motivasi, kreativitas yang tinggi, solidaritas yang kuat, interaksi yang baik, dan persaingan yang sehat untuk kemajuan. Hal ini diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan cara yang efektif dan efisien. (Suryosubroto, 2002: 49).

2.4.1. Kendala Pengelolaan Pembelajaran

Menurut Davis, yang dikutip dalam buku mengenai profesi pendidikan: kompetensi dan permasalahan, menyatakan bahwa tantangan yang dihadapi guru saat mengelola pembelajaran di kelas antara lain adalah sebagai berikut: (Silitonga dkk, 2021: 123)

1. Ketergantungan siswa yang berlebihan kepada guru

Siswa sering kali lebih memilih untuk bertanya pada guru mengenai jawaban daripada berusaha mencarinya sendiri. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu memberikan motivasi positif agar siswa merasa lebih nyaman dalam menjawab pertanyaan, meski jawaban tersebut mungkin salah.

2. Ketakutan siswa terhadap materi pelajaran

Meskipun seorang guru mengajar dengan baik, tetap ada banyak siswa yang merasa takut untuk mempelajari topik tertentu. Beragam alasan dapat menjadi penyebab ketakutan ini, termasuk ketidaksukaan siswa terhadap materi atau tantangan yang dihadapi dalam mempelajari hal-hal yang harus dipelajari. Solusinya, guru perlu memahami kemampuan

masing-masing siswa dan menggunakan pendekatan yang dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

3. Siswa yang berperilaku menantang, gaduh, atau mengganggu teman-sekelas

Penting untuk mengevaluasi kembali cara pengelolaan kelas yang diterapkan, karena perilaku siswa yang mengganggu, bising, atau sulit sering terjadi di hampir semua kelas dan kemungkinan besar berakar dari kesalahan guru. Namun, jika hanya ada satu siswa yang menyebabkan keributan, guru perlu segera mengambil tindakan.

4. Siswa mengalihkan pelajaran

Ketika seorang guru memberikan materi, kadang-kadang siswa mengambil alih untuk menarik perhatian guru. Contohnya, saat mendiskusikan hal-hal di luar materi yang sedang dipelajari. Untuk menangani situasi ini, guru perlu segera mengalihkan kembali fokus pada topik yang dibahas.

5. Ketegangan antar kepribadian

Guru di kelas mungkin menghadapi masalah ketegangan antara siswa. Cara termudah untuk menyelesaikan ini adalah dengan memisahkan siswa yang berseteru. Namun, jika masalah ini berlarut-larut, memindahkan siswa ke kelas lain bisa jadi alternatif solusi.

6. Siswa kehilangan minat dan motivasi

Metode pengajaran yang kurang menarik sering kali membuat siswa merasa bosan, kurang memperhatikan, dan kehilangan motivasi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merencanakan materi dengan baik dan memilih metode yang menarik perhatian siswa.

7. Siswa tertentu mendominasi

Ketika guru mengajar di kelas, mereka akan menjumpai berbagai tingkat kemampuan siswa. Beberapa siswa yang memiliki kemampuan kognitif tinggi bisa sangat membantu, sebab mereka dapat menjelaskan materi kepada teman-teman sekelas yang kesulitan. Namun, siswa yang sangat menonjol dalam hal ini bisa mengalihkan perhatian guru dari siswa

lain yang lebih membutuhkan bantuan. Guru harus memastikan perhatian diberikan secara seimbang kepada semua siswa tanpa pilih kasih.

2.4.2. Solusi Pengelolaan Pembelajaran

Berikut adalah cara untuk mengatasi setiap masalah yang dialami guru saat mengelola pembelajaran di kelas, dengan judul yang dibuat lebih jelas:

1. Mengurangi Ketergantungan Siswa pada Pengajar

Pengajar dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendorong siswa untuk menemukan jawaban secara mandiri, seperti proyek pembelajaran atau diskusi dalam kelompok. Di samping itu, memberikan pujian atau penghargaan untuk usaha siswa dalam proses pencarian, meskipun salah, dapat membangun kepercayaan diri mereka.

2. Mengatasi Rasa Takut Siswa terhadap Materi Pelajaran

Pengajar perlu mengambil pendekatan yang lebih personal dengan mengenali latar belakang dan kemampuan setiap siswa. Menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif atau pengalaman belajar langsung, dapat membantu mengurangi kecemasan siswa terhadap materi yang dianggap sulit.

3. Menangani Perilaku Siswa yang Mengganggu

Pengajar harus menetapkan aturan kelas yang jelas dan konsisten, sambil memberikan konsekuensi yang sesuai untuk tindakan yang tidak mendukung. Jika seorang siswa melakukan kebisingan, pengajar dapat mendekati siswa tersebut secara pribadi untuk memahami alasan dari perilaku itu dan memberikan bimbingan yang diperlukan.

4. Mengembalikan Fokus Siswa yang Terpaling dari Pelajaran

Pengajar perlu menetapkan batasan yang tegas mengenai diskusi yang berkaitan dengan materi yang dibahas. Jika siswa mulai kehilangan konsentrasi, pengajar dapat dengan tegas menarik kembali perhatian kelas dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik yang sedang dibicarakan.

5. Menyelesaikan Konflik Antar Siswa

Pengajar dapat melakukan mediasi untuk menyelesaikan pertikaian antara siswa dengan mendengarkan kedua sudut pandang dan mencari

penyelesaian yang adil. Jika konflik terus berlanjut, memindahkan siswa ke kelas lain atau mengubah posisi duduk dapat menjadi langkah yang efektif.

6. Meningkatkan Ketertarikan dan Motivasi Siswa

Pengajar harus menyusun materi pembelajaran yang menarik dan berkaitan dengan kehidupan siswa. Menggunakan teknologi, media, atau metode interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan.

7. Menjaga Keseimbangan Partisipasi Siswa dalam Kelas

Pengajar perlu menerapkan strategi pengajaran yang memastikan semua siswa terlibat, seperti pembelajaran dalam kelompok kecil atau rotasi peran saat berdiskusi. Menggunakan teknik seperti "think-pair-share" dapat memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk berkontribusi tanpa ada yang mendominasi.

Dengan menerapkan solusi-solusi ini, pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan inklusif, serta membantu siswa mengatasi beragam tantangan yang mereka hadapi di dalam kelas.

2.5. Keterkaitan Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru dengan Modul Ajar Kelas 5 SD

Pengelolaan pembelajaran yang efektif sangat bergantung pada kesesuaian dengan strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Setiap strategi pembelajaran memiliki pendekatan, metode, dan teknik yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pengelolaan yang tepat agar strategi tersebut dapat diterapkan secara optimal di kelas. Dalam konteks modul ajar kelas 5, keterpaduan antara strategi yang digunakan dan cara pengelolaannya menjadi hal yang sangat penting. Modul ajar telah dirancang dengan mempertimbangkan capaian pembelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga strategi pembelajaran yang dipilih harus benar-benar mendukung tujuan tersebut.

Misalnya, ketika guru memilih strategi diskusi dan presentasi, maka pengelolaan kelas harus memungkinkan siswa untuk aktif bertukar pendapat, menyampaikan gagasan secara runtut, serta terlibat dalam kegiatan kolaboratif. Selain itu, guru perlu menyediakan waktu yang cukup, aturan main yang jelas, dan sumber belajar yang relevan. Penggunaan media dan teknologi juga menjadi bagian penting dari strategi pembelajaran yang didorong dalam

modul ajar, sehingga pengelolaan pembelajaran harus mencakup kesiapan sarana, keterampilan digital dasar, serta pengawasan penggunaan teknologi agar tetap terarah.

Dengan pengelolaan yang selaras dengan strategi pembelajaran, proses belajar tidak hanya menjadi lebih terstruktur dan menyenangkan, tetapi juga lebih efektif dalam membantu siswa mencapai kompetensi secara maksimal, sesuai dengan yang ditetapkan dalam modul ajar kelas 5.

2.6. Keterkaitan Pengelolaan Pembelajaran dalam Strategi Pembelajaran yang Dipilih oleh Guru dengan Video Pembelajaran Kelas 5 SD

Dalam video tersebut strategi yang dipilih oleh guru lebih fokus pada penggunaan media visual dan pembelajaran kontekstual. Video animasi ini menjelaskan konsep dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Selain itu, materi yang disampaikan sering dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna. Pendekatan aktif juga terlihat, di mana guru mendorong siswa untuk berpartisipasi secara langsung, meskipun tanpa bekerja sama dalam kelompok. Hal ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung pengelolaan pembelajaran yang efektif.

Video juga terkait dengan pengelolaan kelas dan strategi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) atau berbasis masalah (PBL). Video ini menunjukkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang dapat dijadikan contoh perilaku positif di kelas. Guru dapat menggunakan video ini sebagai pemicu untuk memulai pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti membuat proyek kampanye kebersihan atau video edukatif. Proses ini mendorong siswa untuk bekerja sama, berpikir kritis, dan merancang solusi kreatif. Dengan demikian, video ini dapat menjadi media efektif untuk mengelola kelas yang aktif dan mendukung pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

BAB III

PENUTUP

3.1. Kesimpulan

Pengelolaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan bermakna. Guru tidak hanya dituntut menyampaikan materi, tetapi juga mampu mengelola berbagai strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru memiliki kebebasan untuk memilih dan menerapkan strategi yang paling relevan, seperti strategi eksperimen, pembelajaran kooperatif, inkuiri, pembelajaran berbasis masalah (PBL), maupun pembelajaran kontekstual.

Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing yang harus dikelola secara bijak. Strategi yang dipilih harus mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa, membangun keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan kemandirian dan kolaborasi dalam belajar. Tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa, motivasi belajar yang rendah, dan konflik kelas harus dihadapi dengan solusi pengelolaan yang tepat agar proses belajar tetap berjalan kondusif.

Keterkaitan antara strategi pembelajaran dengan modul ajar maupun video pembelajaran juga menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang baik tidak hanya mendukung pencapaian tujuan kognitif, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial peserta didik. Oleh karena itu, guru harus terus meningkatkan kompetensi manajerialnya dalam memilih dan mengelola strategi pembelajaran demi menciptakan lingkungan belajar yang aktif, menyenangkan, dan berkualitas.

3.2. Saran

Berikut adalah beberapa saran dari materi yang sudah dibahas:

1. Pentingnya Pelatihan Guru: Diharapkan lembaga pendidikan memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi para guru dalam mengelola pembelajaran. Pelatihan ini sebaiknya mencakup teknik pengajaran yang kreatif, cara mengatur kelas, serta metode untuk menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar-mengajar.

2. Penerapan Teknologi: Para guru disarankan untuk memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat digital, aplikasi edukasi, dan platform daring dapat meningkatkan partisipasi siswa dan mempermudah kegiatan belajar, terutama saat pembelajaran jarak jauh diperlukan.
3. Keterlibatan Orang Tua: Penting untuk mendorong partisipasi orang tua dalam proses belajar guna memberikan dukungan tambahan bagi siswa. Sekolah bisa mengadakan pertemuan berkala dengan orang tua untuk membahas kemajuan siswa dan strategi yang bisa diterapkan di rumah.
4. Evaluasi dan Refleksi: Para guru harus melakukan penilaian dan refleksi secara berkala terhadap strategi yang diterapkan dalam pengelolaan pembelajaran. Dengan menilai efektivitas metode yang digunakan, guru dapat melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
5. Fleksibilitas dalam Pengajaran: Disarankan agar para guru tetap dapat beradaptasi dalam pendekatan pengajaran. Masing-masing kelas memiliki dinamika berbeda, oleh karena itu guru perlu menyesuaikan strategi dan metode pengajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa.
6. Membangun Lingkungan Belajar yang Positif: Sangat penting bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang positif dan suportif. Ini dapat dilakukan dengan membangun hubungan baik antara guru dan siswa, serta menciptakan atmosfer kelas yang saling menghormati dan mendukung.
7. Pengembangan Keterampilan Sosial: Selain berfokus pada akademik, guru juga harus memperhatikan pertumbuhan keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan berkelompok dan interaksi yang positif, siswa dapat belajar bagaimana bekerja sama, berkomunikasi, dan menghargai perbedaan.
8. Kreativitas dalam Pembelajaran: Guru sebaiknya mengembangkan inovasi dalam merancang pembelajaran. Menggunakan berbagai metode yang menarik dapat membantu menjaga perhatian siswa dan meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Dengan menerapkan rekomendasi di atas, diharapkan pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan lebih efisien, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal dan berkembang menjadi individu yang siap menghadapi tantangan di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Handini, N., Ramadhani, R., Ramadhani, T., Fadilla, S., & Ramadhani, A. (2024). Metode pembelajaran berbasis masalah dalam pendidikan tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 4(3), 168–176. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v4i3.3000>
- Ismun, A. (2021). Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) dalam pengajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Muhtadiin*, 7(1), 247–260.
- Mardhiyah Ulfa, A., & Rama, B. (2024). Strategi pembelajaran eksperimen. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 462–467. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12702594>
- Naway, F, A. 2016. Strategi Pengelolaan Pembelajaran. Gorontalo: Ideas Publishing. <https://repository.ung.ac.id/get/kms/10726/strategi-pengelolaan-pembelajaran.pdf>
- Nurlaila. 2022. Pengelolaan pembelajaran. Palembang: Awfa Smart Media. <http://repository.radenfatah.ac.id/28408/>
- Pramudya, P. A., & Safrul. (2022). Analisis model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap minat belajar matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8131–8138. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3749>
- Winarno, D., & Mujahid, K. (2024). *Tantangan dan Strategi Guru dalam Mengatasi Problematika Pengelolaan Kelas pada Madrasah Ibtidaiyah*. *TSAQOFAH*, 4 (1), 575–587.